

Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Mengakuisisi

Tiara Putri Permana, Riyanti*, Budi Wahyudi, Dini Dwi Ermawati

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Gunadarma

Jl. Margonda No.100 Kampus D, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia

Email: ¹tiarapermana01@gmail.com, ^{2,*}riyanti_d@staff.gunadarma.ac.id, ³budiwahyudi@staff.gunadarma.ac.id,

⁴dinidwi@staff.gunadarma.ac.id

Email Penulis Korespondensi: riyanti_d@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak—Akuisisi merupakan penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri. Tujuan perusahaan akuisitor mengakuisisi perusahaan antara lain adalah memperluas bisnis perusahaan, menambah sinergi perusahaan, dan lainnya. Dalam hal ini, tujuan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk mengakuisisi PT. Global Loyalty Indonesia adalah untuk memperkuat sinergi program poin member bersama (*membership program*) yang dikembangkan PT Global Loyalty Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah diakuisisi. Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. yang mengakuisisi PT. Global Loyalty Indonesia. Metode penelitian dengan deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan metode Analisis Rasio Keuangan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji statistik deskriptif dan uji beda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. sebelum mengakuisisi (2015-2018) dan sesudah mengakuisisi (2020-2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas rasio tidak beda antara sebelum dan sesudah mengakuisisi, yang artinya tujuan dari PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk mengakuisisi PT. Global Loyalty Indonesia belum sepenuhnya berhasil selama masa penelitian.

Kata Kunci: Akuisisi; Kinerja Keuangan; Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Aktivitas; Rasio Profitabilitas

Abstract—An acquisition is a merger of two companies in which the acquiring company buys part of the shares of the acquired company, so that the management control of the acquired company is transferred to the acquiring company, while the two companies each continue to operate as an independent legal entity. The purpose of the acquiring company acquiring a company includes expanding the company's business, increasing the company's synergy, etc. In this case, the purpose of PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk acquiring PT Global Loyalty Indonesia is to strengthen the synergy of the joint member point program (*membership program*) developed by PT Global Loyalty Indonesia. This study aims to analyze the financial performance before and after the acquisition. The subject of this research is PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. which acquired PT Global Loyalty Indonesia. Descriptive and quantitative research methods using the Financial Ratio Analysis method, namely Liquidity, Solvency, Activity, and Profitability. Data analysis techniques use normality tests, descriptive statistical tests and different tests. The data used in this study are the financial statements of PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. before the acquisition (2015-2018) and after the acquisition (2020-2023). The results showed that the majority of ratios did not differ between before and after the acquisition, which means that the purpose of PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk acquiring PT Global Loyalty Indonesia has not been fully successful during the study period.

Keywords: Acquisition; Financial Performance; Liquidity Ratio; Solvency Ratio; Activity Ratio; Profitability Ratio

1. PENDAHULUAN

Memasuki Era Perdagangan Bebas dan Globalisasi, permintaan dan penawaran pasar terus berubah sehingga mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari hal tersebut, maka perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strateginya. Di Indonesia, industri ritel (*retail*) berkembang lebih cepat dan dinamis. Hal ini adalah hasil dari cara bisnis beroperasi di pasar, yang lebih berorientasi pada modernisasi, efektif, dan efisiensi. Pergerakan bisnis yang modernisasi merupakan indikasi dari perekonomian bebas di era globalisasi sehingga perusahaan perlu meningkatkan strategi agar dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis (Azlina, 2022).

Ekspansi adalah pilihan yang dapat dilakukan untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan perusahaan. Ada dua jenis ekspansi yang berbeda: ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ketika pemilik bisnis ingin memulai dari awal, ekspansi internal adalah strategi. Sedangkan ekspansi eksternal yaitu strategi dimana seseorang ingin membangun usaha melalui penggabungan perusahaan atau membeli perusahaan yang sudah ada (Agustin & Widhiastuti, 2021). Menurut Beams dalam (Putri et al., 2020), penggabungan perusahaan terdiri dari 3 cara yaitu konsolidasi, merger, dan akuisisi. Secara terminologi, akuisisi yaitu pengambilalihan atau take over atas suatu aset atau saham yang dimiliki perusahaan oleh perusahaan lain.

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22 tentang penggabungan badan usaha, definisi akuisisi adalah suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva netto dan operasi perusahaan yang diakuisisi, dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban atau dengan mengeluarkan saham. Keputusan untuk akuisisi bukan sekedar menjadikan dua ditambah dua menjadi empat tetapi akuisisi harus menjadikan dua ditambah dua menjadi lima. Nilai tambah yang dimaksud tersebut lebih bersifat jangka panjang dibanding nilai tambah yang hanya bersifat sementara saja. Oleh karena itu, ada tidaknya sinergi suatu akuisisi tidak bisa dilihat beberapa saat setelah akuisisi terjadi, tetapi diperlukan waktu yang relatif panjang. Sinergi yang terjadi sebagai akibat penggabungan usaha bisa berupa turunnya biaya rata-rata per unit karena naiknya skala ekonomis, maupun sinergi keuangan yang berupa kenaikan modal.

Menurut Rachna, Gupta dan Kr. Gupta (2013), secara historis perusahaan dilihat mencapai pertumbuhan dan ekspansi melalui kegiatan akuisisi. Perusahaan yang memiliki finansial yang bagus memutuskan mengakuisisi perusahaan lain untuk membuat perusahaan lebih kompetitif dan dapat meraih pasar secara global. Keinginan untuk menjual bagian dari sebuah perusahaan dapat berasal dari kinerja divisi yang buruk, atau perubahan dalam strategis perusahaan. Melihat dari alasan ini, perusahaan yang tidak mampu bersaing di pasar yang kompetitif menargetkan akan menjadi perusahaan yang terakuisisi.

Akuisisi yang dilakukan perusahaan dapat dilihat tingkat keberhasilannya dari kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Dampak perubahan yang baik dapat diterima perusahaan dengan melakukan akuisisi, jika kinerja keuangan mengalami pertumbuhan dengan baik. Kinerja keuangan adalah ukuran- ukuran tertentu yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara cepat dan benar (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan juga diperlukan pihak luar seperti kreditor dan investor. Kreditor menggunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, sedangkan investor menggunakannya dalam penentuan kebijaksanaan penanaman modal.

Salah satu alat untuk memperoleh informasi tentang kondisi dan hasil operasi suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi dalam bisnis (Hery, 2018). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan perlu dianalisis lebih lanjut dengan alat analisa yang ada untuk mendapat informasi yang lebih spesifik dalam menjelaskan kondisi kinerja keuangan perusahaan.

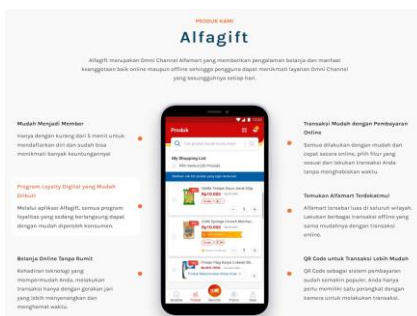
Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan (Harahap, 2018). Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan. Rasio keuangan dibutuhkan untuk melihat tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan, kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimilikinya dan untuk menilai kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Oleh karena itu, salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan akuisisi adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Analisis tersebut pada umumnya terdiri atas empat macam rasio yaitu rasio likuiditas (CR dan QR), rasio solvabilitas (DER dan DAR), rasio aktivitas (TATO dan FATO), dan rasio profitabilitas (ROA dan ROE). Analisis dan interpretasi dari bermacam-macam rasio di atas, dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dan akan dapat diketahui apakah keputusan akuisisi memberikan pengaruh positif atau tidak terhadap kinerja perusahaan.

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang mana menjadi topik pembahasan akuisisi dalam penelitian ini, adalah salah satu perusahaan Indonesia yang melakukan akuisisi. Industri ritel adalah tempat perusahaan ini menjalankan bisnisnya. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengelola operasinya menggunakan sistem yang memungkinkan produk dikirim ke perusahaan dan kemudian dijual ke konsumen tingkat akhir. Dengan demikian, produsen, distributor (grosir), pengecer (retailer), dan konsumen tingkat akhir adalah mata rantai pertama dalam rantai pasokan yang dijalankan oleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Dikutip dari buku Faktor Diskon, Bonus Pack dan In Store Display serta Pengaruhnya terhadap Pembelian Implusif karya (Rahmawati, Ita; Sa'adah, Lailatus; Amalia, 2020) minimarket Alfamart adalah usaha menengah yang diraih dengan aset yang standard dengan menyediakan kebutuhan primer dan sekunder selebihnya semacam supermarket dan hypermarket. Dengan adanya Alfamart ini memudahkan masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhannya. Pada tanggal 8 Agustus 2019 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk resmi mengakuisisi saham PT Global Loyalty Indonesia ("GLP"), sebanyak 15 ribu saham atau 75% dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh PT Global Loyalty dengan nilai akuisisi sebesar Rp 17,8 miliar.

Tujuan mengakuisisi PT Global Loyalty Indonesia untuk memperkuat sinergi program poin member bersama (membership program) yang dikembangkan PT Global Loyalty Indonesia dengan program aplikasi promosi dan belanja yang dikembangkan oleh perseroan. PT Global Loyalty Indonesia hadir dengan nama brand Ponta. Ponta adalah sebuah program koalisi membership multipartner yang dapat digunakan manfaatnya di banyak brand sekaligus. Hal yang dilakukan program tersebut seperti mengumpulkan poin dan mendapatkan diskon di berbagai merek berjangkian Ponta.



Gambar 1. Produk Kami 'Alfagift'

Salah satu bentuk perwujudan yang dilakukan untuk menjalin komunikasi dengan pelanggan adalah diluncurkannya produk AlfaGift. AlfaGift adalah suatu aplikasi yang berfungsi sebagai membership kepada konsumen alfamart. Sistem dari membership tersebut adalah pengumpulan poin dari setiap pembelian atau transaksi yang dilakukan. Selain itu aplikasi alfagift memudahkan konsumen untuk berbelanja, karena barang yang telah dibayarkan dapat diantarkan konsumen serta dapat membelanjakan poin yang telah terkumpul di alfamart. Alfamart telah membuka kerjasama dengan pihak, antara lain dengan perusahaan pembiayaan digital mulai dari e-wallet, QRIS, sampai digital banking. Alfagift diharapkan dapat memperluas segmen pembeli yang selama ini tidak bisa dijangkau melalui gerai Alfamart. Perusahaan bertujuan untuk menjadi *total groceries solution* yang tidak hanya mengandalkan sekitar 4.000 produk yang dijual di gerai Alfamart tetapi juga menyediakan barang-barang premium dan bahan-bahan segar. Misalnya, kini pembeli bisa membeli barang premium yang tidak dijual di gerai fisik melainkan tersedia secara online seperti minyak zaitun, bumbu masak premium dan suplemen khusus (<https://retailasia.com/indonesian/alfamart-persaingan-ritel-sudah-dimulai-bahkan-sebelum-pembeli-datang-ke-toko>).

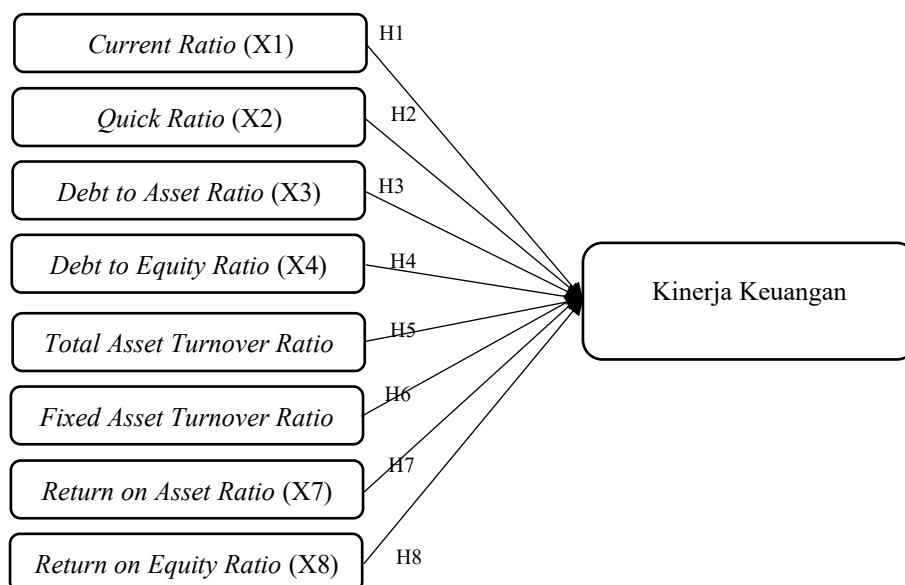
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang dimaksud yakni dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi. Subyek penelitian ini menggunakan perusahaan pengakuisisi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada periode 2015-2023 dengan meneliti kinerja keuangan empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah akuisisi. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang bergabung dengan PT Global Loyalty Indonesia Tbk pada tanggal 8 Agustus 2019. Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan sebelum mengakuisisi pada tahun 2015-2018 dan laporan keuangan sesudah mengakuisisi pada tahun 2020-2023. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio pengukuran laporan keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Data dikumpulkan melalui studi pustaka. Dalam penelitian ini data diunduh berupa dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan sebelum dan sesudah mengakuisisi. Data diperoleh secara online melalui website resmi PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (<https://alfamart.co.id/>) dan website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>). Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji Saphiro-Wilk untuk uji normalitas, dan Uji Statistik Deskriptif, dan untuk uji beda menggunakan model analisa Paired T-Test untuk varians data dan berdistribusi normal dan diolah dengan menggunakan SPSS 25 (Ghozali, 2018).

Berikut ini adalah metode penelitian empiris mengenai determinan Kinerja Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. sebelum dan sesudah mengakuisisi:



Gambar 2. Model Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Current Ratio* sesudah mengakuisisi berbeda secara signifikan dari *Current Ratio* sebelum mengakuisisi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
- H2 : *Quick Ratio* sesudah mengakuisisi berbeda secara signifikan dari *Quick Ratio* sebelum mengakuisisi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
- H3 : *Debt to Asset Ratio* sesudah mengakuisisi berbeda secara signifikan dari *Debt to Asset Ratio* sebelum mengakuisisi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
- H4 : *Debt to Equity Ratio* sesudah mengakuisisi berbeda secara signifikan dari *Debt to Equity Ratio* sebelum mengakuisisi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
- H5 : *Total Asset Turnover* sesudah mengakuisisi berbeda secara signifikan dari *Total Asset Turnover* sebelum mengakuisisi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
- H6 : *Fixed Asset Turnover* sesudah mengakuisisi berbeda secara signifikan dari *Fixed Asset Turnover* sebelum mengakuisisi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
- H7 : *Return on Asset* sesudah mengakuisisi berbeda secara signifikan dari *Return on Asset* sebelum mengakuisisi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
- H8 : *Return on Equity* sesudah mengakuisisi berbeda secara signifikan dari *Return on Equity* sebelum mengakuisisi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Penelitian ini akan melihat analisis rasio keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam 4 analisis rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Subramanyam, 2017). Rasio Likuiditas adalah perbandingan yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung kemampuan likuidnya perusahaan yaitu dengan membandingkan pos-pos yang terdapat dalam laporan neraca, yang dalam hal ini adalah antara total aktiva lancar dengan total pasiva lancar atau yang disebut utang jangka pendek dan dapat dihitung untuk beberapa jangka waktu sehingga dapat dilihat perubahannya dari waktu ke waktu (Kasmir, 2023). Rasio Solvabilitas menilai rasio ini sebagai kemampuan perusahaan untuk menutup utang jangka pendek dan utang jangka panjang (Riyanto, 2015). Rasio aktivitas pada dasarnya perbandingan yang berguna untuk mengetahui seberapa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2023). Rasio profitabilitas akan dapat menjawab pertanyaan manajemen perusahaan karena terkait dengan gambaran efektifitas dalam pengelolaan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas diantaranya adalah mengukur laba untuk waktu tertentu, menilai posisi laba per tahun, menilai laba dari tahun-ke tahun, menghitung laba bersih sesudah pajak (Kasmir, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data adalah salah satu asumsi dimana data yang diperoleh dari sampel berskala Interval-Rasio. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah Saphiro-Wilk Test dengan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05). Hasil uji normalitas yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Saphiro-Wilk Test

No.	Kelompok	Shapiro-Wilk			
		Statistic	df.	Sig.	
1	<i>Current Ratio</i>	Sebelum Akuisisi	0.845	4	0.210
		Sesudah Akuisisi	0.804	4	0.111
2	<i>Quick Ratio</i>	Sebelum Akuisisi	0.923	4	0.555
		Sesudah Akuisisi	0.961	4	0.783
3	<i>Debt to Total Asset</i>	Sebelum Akuisisi	0.916	4	0.515
		Sesudah Akuisisi	0.961	4	0.783
4	<i>Debt to Equity</i>	Sebelum Akuisisi	0.943	4	0.673
		Sesudah Akuisisi	0.988	4	0.948
5	<i>Total Asset Turnover</i>	Sebelum Akuisisi	0.959	4	0.771
		Sesudah Akuisisi	0.836	4	0.184
6	<i>Fixed Asset Turnover</i>	Sebelum Akuisisi	0.822	4	0.148
		Sesudah Akuisisi	0.874	4	0.315
7	<i>Return on Asset</i>	Sebelum Akuisisi	0.971	4	0.850
		Sesudah Akuisisi	0.946	4	0.689
8	<i>Return on Equity</i>	Sebelum Akuisisi	0.773	4	0.062
		Sesudah Akuisisi	0.856	4	0.247

Berdasarkan data dari tabel 1. dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan Saphiro-Wilk Test pada rasio likuiditas dengan current ratio dan quick ratio, rasio solvabilitas dengan *debt to total asset* dan *debt to equity*, rasio aktivitas dengan *total asset turnover* dan *fixed asset turnover*, serta rasio profitabilitas dengan return on asset dan return on equity sebelum dan sesudah diakuisisi diperoleh nilai Sig. 2-tailed > 0,05. Maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik paired sample t-test.

3.1.2 Uji t Sampel Berpasangan (Paired Sampel t-test)

Setelah diperoleh model pengujian yang sesuai terhadap data yang digunakan, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan pada 2 periode akuisisi yang berbeda, yaitu perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2015-2023. Penelitian dilakukan pada data 4 tahun sebelum aktivitas akuisisi dan 4 tahun setelah aktivitas akuisisi. Uji paired sample t test menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang signifikan atau tidak. Hasil uji paired sample t test ditentukan oleh signifikasinya. Nilai ini menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian. Hasil uji t sampel berpasangan (paired sample t test) yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji paired sampel t Tets Current Ratio

Keterangan	Paired Differences			t	Df.	Sig. (2-Tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
<i>Current Ratio</i> Sebelum Akuisisi						
Pair 1 - <i>Current Ratio</i> Sesudah Akuisisi	0,09500	0,10970	0,5485	1,732	3	0,182

Berdasarkan Tabel 2. dapat diambil keputusan untuk menolak H1 karena nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dimana nilai yang diperoleh oleh *current ratio* sebelum dan sesudah mengakuisisi sebesar 0,182. Hipotesis H1 ditolak yang artinya pada *current ratio* perusahaan sebelum mengakuisisi tidak ada perbedaan dengan *current ratio* perusahaan sesudah mengakuisisi.

Tabel 3. Uji paired sampel t Tets Quick Ratio

Keterangan	Paired Differences			t	Df.	Sig. (2-Tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
<i>Quick Ratio</i> Sebelum Akuisisi						
Pair 1 - <i>Quick Ratio</i> Sesudah Akuisisi	0,03750	0,04787	0,02394	1,567	3	0,215

Berdasarkan tabel 3. dapat diambil keputusan untuk menolak H2 karena nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dimana nilai yang diperoleh oleh *quick ratio* sebelum dan sesudah mengakuisisi sebesar 0,215. Hipotesis H2 ditolak yang artinya pada *quick ratio* perusahaan sebelum mengakuisisi tidak ada perbedaan dengan *quick* perusahaan sesudah mengakuisisi.

Tabel 4. Uji paired sampel t Test Debt to Asset

Keterangan	Paired Differences			t	Df.	Sig. (2-Tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
<i>Debt to Asset</i> Sebelum Akuisisi						
Pair 1 - <i>Debt to Asset</i> Sesudah Akuisisi	0,08750	0,09465	0,04732	1,849	3	1,62

Berdasarkan tabel 4. dapat diambil keputusan untuk menolak H3 karena nilai Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 dimana nilai yang diperoleh oleh *debt to asset* sebelum dan sesudah mengakuisisi sebesar 1,62. Hipotesis H3 ditolak yang artinya pada *debt to asset* perusahaan sebelum mengakuisisi tidak ada perbedaan dengan *debt to asset* perusahaan sesudah mengakuisisi.

Tabel 5. Uji paired sampel t Test Debt to Equity

Keterangan	Paired Differences			t	Df.	Sig. (2-Tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
<i>Debt to Equity</i> Sebelum Akuisisi						
Pair 1 - <i>Debt to Equity</i> Sesudah Akuisisi	0,83500	0,84429	0,42215	1,978	3	0,142

Berdasarkan tabel 5. dapat diambil keputusan untuk menolak H4 karena nilai Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 dimana nilai yang diperoleh oleh debt to equity sebelum dan sesudah mengakuisisi sebesar 0,142. Hipotesis H4 ditolak yang artinya pada debt to equity perusahaan sebelum mengakuisisi tidak ada perbedaan dengan debt to equity perusahaan sesudah mengakuisisi.

Tabel 6. Uji *paired sampel t Test Return on Asset*

Keterangan	Paired Differences			t	Df.	Sig. (2-Tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
<i>Return on Asset</i> Sebelum Akuisisi						
Pair 1 - <i>Return on Asset</i> Sesudah Akuisisi	-5000	0,03162	0,01581	-3,162	3	0,051

Berdasarkan tabel 6. dapat diambil keputusan untuk menolak H7 karena nilai Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 dimana nilai yang diperoleh oleh *Return on Asset* sebelum dan sesudah mengakuisisi sebesar 0,051. Hipotesis H7 ditolak yang artinya pada *Return on Asset* perusahaan sebelum mengakuisisi tidak ada perbedaan dengan *Return on Asset* perusahaan sesudah mengakuisisi.

Tabel 7. Uji *paired sampel t Test Return on Equity*

Keterangan	Paired Differences			t	Df.	Sig. (2-Tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
<i>Return on Equity</i> Sebelum Akuisisi						
Pair 1 - <i>Return on Equity</i> Sesudah Akuisisi	-11750	0,06551	0,03276	- 3,587	3	0,037

Berdasarkan tabel 7. dapat diambil keputusan untuk menerima H8 karena nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0,05 dimana nilai yang diperoleh oleh *Return on Equity* sebelum dan sesudah mengakuisisi sebesar 0,037. Hipotesis H8 diterima yang artinya pada *Return on Equity* perusahaan sebelum mengakuisisi ada perbedaan signifikan dengan *Return on Equity* perusahaan sesudah mengakuisisi.

3.2 Pembahasan

3.2.1 *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah Mengakuisisi

Hasil uji t pada model regresi, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel *current ratio* adalah sebesar $0,182 > 0,05$. Menurut Hery (2016), *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pada tabel diatas, variabel *current ratio* tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mengakuisisi. Hasil tersebut menunjukan bahwa selama empat tahun setelah PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. mengakuisisi PT Global Loyalty Indonesia kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya tidak meningkat. Pada tahun 2020, satu tahun setelah mengakuisisi, PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. mengalami penurunan pada rasio likuiditas dilihat dari *current ratio*, penurunan ini diindikasikan karena adanya kenaikan liabilitas jangka pendek yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan periode 2020 setelah mengakuisisi sehingga perusahaan kurang mampu dalam memenuhi utang yang segera jatuh tempo. Hasil studi empiris ini sejalan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah Mubarak et al., 2024), (Dewi & Suryantini, 2018) yang menghasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Nugroho, 2022) menghasilkan adanya perbedaan nilai *current ratio* antar sebelum dan sesudah akuisisi.

3.2.2 *Quick Ratio* Sebelum dan Sesudah Mengakuisisi

Hasil uji t pada model regresi, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variable *quick ratio* adalah sebesar $0,215 > 0,05$. Menurut Hery (2016), *quick ratio* menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Semakin besar *quick ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat membayar seluruh utang perusahaan. Pada tabel diatas, variabel *quick ratio* tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mengakuisisi. Hasil tersebut menunjukan bahwa selama empat tahun setelah PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. mengakuisisi PT Global Loyalty Indonesia kemampuan perusahaan menutupi utang jangka pendeknya tidak meningkat. Pada tahun 2020, satu tahun setelah mengakuisisi, PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. mengalami penurunan pada rasio likuiditas dilihat dari *quick ratio*, penurunan ini diindikasikan karena adanya kenaikan liabilitas jangka pendek yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan periode 2020 setelah mengakuisisi sehingga perusahaan kurang mampu dalam memenuhi utang yang segera jatuh tempo.

3.2.3 *Debt to Asset* Sebelum dan Sesudah Mengakuisisi

Hasil uji t pada model regresi, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variable *debt to asset* adalah sebesar $1,62 > 0,05$. Menurut Hery (2016), *debt to asset* menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan, dalam hal ini utang perusahaan berpengaruh pula terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Pada tabel diatas, variable debt to asset

tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mengakuisisi. Pada sepanjang tahun 2015 sampai tahun 2023, satu tahun setelah mengakuisisi, PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. tidak mengalami perubahan pada rasio solvabilitas dilihat dari *debt to asset*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada sepanjang tahun 2015 sampai tahun 2023, PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dapat memanfaatkan aset perusahaan secara baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3.2.4 *Debt to Equity* Sebelum dan Sesudah Mengakuisisi

Hasil uji t pada model regresi, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variable *debt to equity* adalah sebesar $0,142 > 0,05$. Menurut Hery (2016), *debt to equity* menggambarkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Pada tabel diatas, variable *debt to equity* tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mengakuisisi. Pada sepanjang tahun 2020, satu tahun setelah mengakuisisi, PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. mengalami penurunan pada angka *debt to equity*, dengan penurunan angka *debt to equity* tersebut, kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas dapat dikatakan dalam kondisi baik, dikarenakan total ekuitas perusahaan berasal dari modal sendiri bersama dengan pemegang saham (dalam hal ini besar indikasinya berasal dari PT Global Loyalty Indonesia, bukan berasal dari utang perusahaan atau kreditur).

3.2.5 *Total Asset Turnover* Sebelum dan Sesudah Mengakuisisi

Hasil uji t pada model regresi, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variable *total asset turnover* adalah sebesar $0,494 > 0,05$. Menurut Hery (2016), *total asset turnover* mengukur seberapa baik efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam satu periode. Pada tabel diatas terlihat bahwa pada variable *total asset turnover* tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mengakuisisi. Pada tahun 2020, angka *total asset turnover* menurun. Penurunan ini diindikasikan karena PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. setelah mengakuisisi tidak meningkatkan efisiensi dalam menggunakan aktiva untuk menunjang penjualannya, akibatnya laba yang diperoleh dalam periode tersebut juga menurun.

3.2.6 *Fixed Asset Turnover* Sebelum dan Sesudah Mengakuisisi

Hasil uji t pada model regresi, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel *fixed asset turnover* adalah sebesar $0,019 < 0,05$. Menurut (Hery:2016), *fixed asset turnover* mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Pada tabel diatas, variable *fixed asset turnover* terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mengakuisisi. Namun pada tahun 2020, satu tahun setelah mengakuisisi, angka *fixed asset turnover* mengalami penurunan. Penurunan angka *fixed asset turnover* diindikasikan bahwa setelah mengakuisisi, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. belum dapat memanfaatkan kapasitas aset tetap yang ada dalam aktivitas penjualannya, sehingga perusahaan memiliki kelebihan aset tetap.

3.2.7 *Return on Asset* Sebelum dan Sesudah Mengakuisisi

Hasil uji t pada model regresi, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel *return on asset* adalah sebesar $0,051 > 0,05$. Menurut (Hery, 2016), *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Pada tabel diatas variable *return on asset* tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mengakuisisi. Dapat terlihat bahwa pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan pada angka *return on asset*. Penurunan angka *return on asset* tersebut diindikasikan karena besarnya hutang perusahaan pada tahun 2020, sedangkan angka laba bersih pada tahun 2020 turun. bahwa PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. pada periode 2020 mengalami kondisi negatif, kondisi dimana kinerja keuangan perusahaan tidak berjalan dengan baik sehingga tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang tinggi.

3.2.8 *Return on Equity* Sebelum dan Sesudah Mengakuisisi

Hasil uji t pada model regresi, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variable *fixed asset turnover* adalah sebesar $0,037 < 0,05$. Menurut Hery (2016), *return on equity* mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Pada tabel diatas, variabel *return on equity* terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mengakuisisi. Pada tahun 2020, perusahaan mengalami penurunan pada angka *return on equity*. Penurunan angka *return on equity* diindikasikan karena besarnya hutang perusahaan pada tahun 2020, sedangkan laba bersih pada tahun 2020 turun. Ketika perusahaan dihadapkan dengan situasi utang yang besar, maka pemanfaatan modal untuk menghasilkan laba yang tinggi pun tidak dapat dilakukan dengan efektif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini terhadap kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk sebelum akuisisi tahun 2015-2018 dan sesudah akuisisi tahun 2020-2023. Maka dapat disimpulkan bahwa: 1) *Current ratio* yang diajukan tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengakuisisi. Aktivitas akuisisi tidak berdampak pada likuiditas perusahaan, dimana motif akuisisi untuk memperbaiki likuiditas perusahaan tidak tercapai; 2) *Quick ratio* yang diajukan tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengakuisisi. Aktivitas akuisisi tidak berdampak pada likuiditas perusahaan, dimana motif akuisisi untuk memperbaiki likuiditas perusahaan tidak tercapai; 3) *Debt to equity ratio* yang diajukan tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan

antara sebelum dan sesudah mengakuisisi. Aktivitas akuisisi tidak berdampak pada solvabilitas perusahaan, dimana motif akuisisi untuk memperbaiki solvabilitas perusahaan tidak tercapai; 4) *Debt to asset ratio* yang diujikan tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengakuisisi. Aktivitas akuisisi tidak berdampak pada solvabilitas perusahaan, dimana motif akuisisi untuk memperbaiki solvabilitas perusahaan tidak tercapai; 5) *Total asset turnover* yang diujikan tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengakuisisi. Aktivitas akuisisi tidak berdampak pada aktivitas perusahaan, dimana motif akuisisi untuk memperbaiki aktivitas perusahaan tidak tercapai; 6) *Fixed asset turnover* yang diujikan terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengakuisisi. Aktivitas akuisisi berdampak pada aktivitas perusahaan, dimana motif akuisisi bisa memperbaiki aktivitas perusahaan; 7) *Return on asset* yang diujikan tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengakuisisi. Aktivitas akuisisi tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan, dimana motif akuisisi untuk memperbaiki profitabilitas perusahaan tidak tercapai; 8) *Return on equity* yang diujikan terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengakuisisi. Aktivitas akuisisi berdampak pada profitabilitas perusahaan, dimana motif akuisisi bisa memperbaiki profitabilitas perusahaan. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran diberikan kepada Manajemen Perusahaan adalah penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk periode-periode selanjutnya dalam rangka mengelola kinerja keuangan perusahaan. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya menambahkan rasio lainnya seperti *earning per share*, *Return on Capital Employed*, *Return on Sales* dan sebagainya serta menambah periode pengamatan menjadi lebih panjang, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

REFERENCES

- Agustin & Widhiastuti. (2021). Dampak Merger Dan Akuisisi Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Sektor Perbankan Di Indonesia). *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 16–24. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no2.127>
- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Azlina, Y. (2022). Analisa Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya TBK Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 03(02), 107–118.
- Dewi, P. Y. K., & Suryantini, N. P. S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2323. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p01>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah Mubarak, Muhamad Yudi Aliudin, Wildan Ma'arif, & Riki Gana Suyatna. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *Maslahah : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 116–122. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i2.1032>
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. (3rd ed.). PT Gramedia.
- Hery, S. E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan (2023rd ed.)*. PT Rajagrafindo Persada.
- PT Global Loyalty Indoneisa (GLI). (2024). *Produk Alfagift*.
- Putri, Yasa, I. N. P. Y., & Julianto, I. P. J. (2020). Mengungkap Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 11(3), 527–537.
- Rachna, Gupta dan Kr. Gupta, D. S. (2013). Measuring Postmerger And Acquisition Financial Performance In Selected Indian Pharmaceutical Industry. *Intenasional Journal of Management Research And Review*, 3(17), 3698–3702.
- Rahmawati, Ita; Sa'adah, Lailatus; Amalia, N. (2020). *Faktor Diskon, Bonus Pack dan In Store Display serta Pengaruhnya terhadap Pembelan Impulsif*.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Liberty.
- Saputri, K. D., & Nugroho, H. S. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi. *Jurnal Cross Border*, 5(2), 1393–1405. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php>
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.